



Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Ketersediaan Sarana dengan Pengelolaan Sampah Penghuni Kost di Dusun 1, Desa Penfui Timur

**Maria Frasiska Lose Labamaking¹, Soni Doke^{2*}, Cathrin Wea Djogo Geghi³,
Marylin Susanti Junias⁴**

^{1,2*,3,4}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia

Email: ¹icalabamaking@gmail.com, ^{2*}sonidoke@staf.undana.ac.id,
³cathrin.geghi@staf.undana.ac.id, ⁴marylin.junias@staf.undana.ac.id

Abstract

Waste is one of the environmental health problems that remains a major challenge in various regions. Population growth and changes in consumption patterns have led to increasing waste volumes, while suboptimal waste management has led to environmental pollution, aesthetic disturbances, and the risk of environmental-based. This waste problem is increasingly important when associated with the lifestyle of boarding house residents who have limited space, facilities, and time to carry out optimal waste management. This study aims to analyze the relationship between knowledge, attitudes, and availability of facilities with waste management of boarding house residents. The study was conducted in Hamlet 1, Penfui Timur Village, Kupang Tengah District, Kupang Regency on May 12-June 12, 2025. The research design in this study was an analytical survey with a cross-sectional study design approach. The study population was boarding house residents in Hamlet 1, Penfui Timur Village with a sample calculated using the Lemenshow (1990) of 100 people. The collected data were analyzed using the chi-square test. The results of the bivariate analysis showed a relationship between knowledge and waste management (p -value = 0.023), a relationship between attitudes and waste management (p -value = 0.009), and a relationship between the availability of infrastructure and waste management (p -value = 0.000). It can be concluded that increasing knowledge, developing positive attitudes, and improving infrastructure are important efforts to improve waste management.

Keywords: Waste, Knowledge, Attitude, Availability of Waste Management Facilities, Waste Management.

Abstrak

Sampah merupakan salah satu permasalahan kesehatan lingkungan yang masih menjadi tantangan besar di berbagai daerah. Peningkatan jumlah penduduk dan perubahan pola konsumsi menyebabkan volume sampah semakin tinggi, sementara pengelolaan yang tidak optimal menimbulkan pencemaran lingkungan, gangguan estetika, serta risiko penyakit berbasis lingkungan. Permasalahan sampah ini menjadi semakin penting bila

dikaitkan dengan pola kehidupan anak kos yang umumnya memiliki keterbatasan ruang, sarana, dan waktu untuk melakukan pengelolaan sampah yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan, sikap, dan ketersediaan sarana dengan pengelolaan sampah penghuni kos. Penelitian dilakukan di Dusun 1, Desa Penfui Timur, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang pada 12 Mei- 12 Juni 2025. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu survey analitik dengan pendekatan desain *cross sectional study*. Populasi penelitian ini yaitu penghuni kos di Dusun1, Desa Penfui Timur dengan sampel dihitung dengan rumus Lemenshow (1990) sebanyak 100 orang. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji *chi-squere*. Hasil analisis bivariat menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah (*p-value* = 0,023), ada hubungan antara sikap dengan pengelolaan sampah (*p-value* = 0,009), dan juga ada hubungan antara ketersediaan sarana prasarana dengan pengelolaan sampah (*p-value*=0,000). Dapat di simpulkan peningkatan pengetahuan, pembentukan sikap positif, dan perikanan sarana prasarana merupakan upaya penting untuk meningkatkan pengelolaan sampah.

Kata Kunci: Sampah, Pengetahuan, Sikap, Ketersediaan Sarana Pengelolaan Sampah, Pengelolaan Sampah.

PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu permasalahan kesehatan lingkungan yang masih menjadi tantangan besar di berbagai daerah. Peningkatan jumlah penduduk dan perubahan pola konsumsi menyebabkan volume sampah semakin tinggi, sementara pengelolaan yang tidak optimal menimbulkan pencemaran lingkungan, gangguan estetika, serta risiko penyakit berbasis lingkungan seperti diare, demam berdarah, dan infeksi kulit.

Permasalahan sampah secara umum dapat dikategorikan menjadi 2 kelompok besar, yaitu sampah organic dan sampah anorganik. Sampah organic yang terdiri dari sisa makanan, deadaunan, dan limbah pertanian, merupakan jenis sampah dengan proporsi terbesar, yaitu sekitar 44% dari total sampah dunia. Sementara sampah anorganik seperti plastik dengan proporsi sekitar 12% dari total sampah dunia, sisanya logam, kaca, dan limbah elektronik menjadi tantangan global lainnya. Plastik sekali pakai mendominasi, dengan hanya 9 % yang berhasil di daur ulang. Sisanya menumpuk di TPA, dibakar secara terbuka, atau mencemari laut, menghasilkan mikroplastik yang masuk ke rantai makanan manusia. Limbah elektronik juga terus meningkat dan beresiko mencemari lingkungan dengan logam berat berbahaya. Dengan demikian, baik sampah organik maupun anorganik, keduanya menjadi masalah kompleks yang menuntut strategi pengelolaan berkelanjutan di seluruh dunia.

Permasalahan sampah juga masih merupakan isu yang berkembang di berbagai daerah di Indonesia. Sistem Informasi Pengelolaan Sampah (SIPSN) menunjukkan data capaian kinerja pengelolaan sampah pada tahun 2024, dimana dari 321 kabupaten/kota se-Indonesia timbulan sampah yakni sebanyak 35,015,331.53 ton/tahun, pengurangan sampah sebanyak 1,11%, penanganan sampah sebanyak 38,78%, sampah yang terkelola sebanyak 39,89%, sampah tidak terkelola sebanyak 60,11%. Berdasarkan data tersebut data sampah yang tidak terkelola lebih banyak dibandingkan sampah yang terkelola.

Masalah kesehatan akibat sampah di Indonesia masih cukup tinggi. Data Kementerian Kesehatan RI tahun 2023 menunjukkan bahwa diare masih menjadi salah satu penyebab utama kesakitan dengan insidensi 300–400 per 1.000 penduduk per tahun, dan sebagian besar kasus dipicu oleh sanitasi lingkungan yang buruk, termasuk pengelolaan sampah. Selain itu, kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) masih menjadi

masalah serius dengan 114.372 kasus dan 894 kematian pada tahun 2022, di mana sampah plastik dan kaleng bekas berperan sebagai tempat perindukan nyamuk *Aedes aegypti* yang menjadi vector penyakit tersebut.

Permasalahan sampah di Nusa Tenggara Timur juga masih menjadi permasalahan yang perlu diprioritaskan. Pada tahun 2017 Badan Pusat Statistik merilis pesatnya pertumbuhan penduduk yang mencapai 2,92 % (2015-2016) diatas rata-rata pertumbuhan penduduk NTT sebesar 1,63 % sehingga menjadi kondisi yang mendorong peningkatan produksi sampah di Nusa Tenggara Timur. Berdasarkan data resmi Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) tahun 2024, timbulan sampah di Kabupaten Kupang mencapai 56,970.66 ton/tahun dengan jumlah timbulan per hari mencapai 156.08 ton/hari. Angka tersebut menunjukkan besarnya potensi permasalahan persampahan di Kabupaten Kupang. Profil Kesehatan Provinsi NTT tahun 2022 mencatat 5.237 kasus DBD dengan 32 kematian, dan Kabupaten Kupang termasuk wilayah dengan jumlah kasus yang tinggi. Faktor lingkungan seperti genangan air pada sampah anorganik (gelas plastik, kaleng, dan botol bekas) berkontribusi signifikan terhadap penyebaran penyakit ini. Selain itu, kasus diare juga masih sering dilaporkan di Kabupaten Kupang, yang salah satunya dipicu oleh kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah rumah tangga yang tidak memadai.

Permasalahan sampah ini menjadi semakin penting bila dikaitkan dengan pola kehidupan anak kos. Anak kos umumnya memiliki keterbatasan ruang, sarana, dan waktu untuk melakukan pengelolaan sampah secara optimal. Ketidaktersediaan sarana pendukung di lingkungan kos berpotensi membuat perilaku pengelolaan sampah menjadi tidak sesuai standar kesehatan lingkungan. Memang hingga saat ini belum ditemukan data resmi kasus kesehatan di Kabupaten Kupang yang secara langsung dihubungkan dengan pengelolaan sampah kos, namun berdasarkan prinsip kesehatan masyarakat, pengelolaan sampah yang tidak optimal tetap menjadi faktor resiko munculnya penyakit berbasis lingkungan, seperti diare, demam berdarah, dan infeksi kulit. Menunggu hingga adanya kasus nyata bukanlah langkah yang tepat.

Desa Penfui Timur, khususnya Dusun 1, merupakan kawasan dengan pertumbuhan kos-kosan yang tinggi karena lokasinya dekat dengan beberapa perguruan tinggi di Kota Kupang. Peningkatan jumlah penghuni kos secara langsung berdampak pada volume sampah domestik di wilayah ini, namun keterbatasan ruang tinggal dan pola hidup penghuni kos membuat pengelolaan sampah tidak selalu sesuai dengan standar kesehatan lingkungan. Hasil observasi lapangan menunjukkan variasi perilaku, seperti menumpuk sampah di kardus bekas, membakar sampah di sekitar kos, atau membuangnya di lahan kosong, sehingga berpotensi memperburuk pencemaran lingkungan sekaligus meningkatkan risiko penyakit berbasis lingkungan.

Penghuni kos memiliki karakteristik khusus yakni tinggal sementara, mobilitas tinggi, serta keterbatasan ruang dan fasilitas. Dalam pendekatan kesehatan masyarakat, penelitian tidak harus menunggu kasus nyata terjadi, melainkan berfokus pada upaya pencegahan dengan mengidentifikasi potensi risiko sejak dini. Selain itu, kos dapat dipandang sebagai mini-komunitas, di mana perilaku yang terbentuk di dalamnya cenderung menular antar penghuni. Jika sebagian besar penghuni terbiasa membuang sampah sembarangan atau membakarnya, maka perilaku tersebut akan dianggap normal dan ditiru oleh penghuni lain. Sebaliknya, jika terdapat kebiasaan positif seperti memilah sampah atau membuang sesuai aturan, maka perilaku sehat tersebut juga dapat menyebar. Hal ini semakin penting karena sebagian besar penghuni kos adalah mahasiswa. Mahasiswa memiliki karakteristik berbeda dari kelompok masyarakat lainnya, antara lain: tingkat pendidikan relatif lebih tinggi, akses pengetahuan lebih luas, peran sosial strategis, mobilitas tinggi, serta potensi jangka panjang karena setelah menyelesaikan

studi, mahasiswa kembali ke daerah asal dan dapat membawa kebiasaan positif tersebut ke masyarakat luas. Dengan demikian, mahasiswa penghuni kos tidak hanya rentan terdampak masalah pengelolaan sampah, tetapi juga berpotensi menjadi agen perubahan dalam meningkatkan perilaku sehat di lingkungannya maupun di masyarakat luas.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul hubungan pengetahuan, sikap dan ketersediaan sarana dengan pengelolaan sampah penghuni kost di Dusun 1, Desa Penfui Timur, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu survey analitik dengan pendekatan desain *cross sectional study*. Penelitian dilakukan di wilayah dusun 1, Desa Penfui Timur dimulai dari tanggal 12 Mei hingga 12 Juni tahun 2025. Populasi pada penelitian ini dibagi menjadi 2 unit;

1. Populasi Target yakni seluruh individu penghuni kamar kos di Dusun 1, Desa Penfui Timur sebanyak 4058 individu
2. Populasi Terjangkau yakni seluruh unit kamar kos berpenghuni di Dusun 1, Desa Penfui Timur yang digunakan sebagai kerangka sampling cluster, diasumsikan $N \approx 4058$ unit.

Sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus Lemenshow 1990 (Finite Population) dan didapatkan sebanyak 100 orang responden penelitian. Berikut rincian perhitungan sampel:

$$n = \frac{N \cdot Z^2 \cdot p \cdot q}{d^2(N - 1) + Z^2 \cdot p \cdot q}$$
$$n = \frac{4058 \cdot (1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{(0,1)^2(4058 - 1) + (1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$
$$n = \frac{4058 \cdot 3,8416 \cdot 0,25}{(0,1)^2 \cdot 4057 + 3,8416 \cdot 0,25} \quad n = \frac{3897,3032}{41,5304}$$
$$n = 93,84$$
$$n = 100 \text{ (dibulatkan)}$$

Untuk mengantisipasi non-responden dan meningkatkan presisi, dilakukan oversampling 6%, sehingga target sampel menjadi 100 responden.

Teknik sampling yang digunakan adalah Probability Sampling dengan pendekatan Stratified Two-Stage Cluster Sampling (Pengambilan Sampel Gugus Dua Tahap Bertingkat) dengan Single-Unit Sub-Sampling

Unit Sampling Final : Kamar Kos yang terpilih secara acak dari bangunan kos.

Unit Analisis : Individu Penghuni kamar kos yang diwawancara dan memenerikan data pada penelitian.

Sepuluh RT di Dusun 1 dijadikan Strata untuk memastikan representasi wilayah. 100 sampel di alokasikan secara proporsional berdasarkan jumlah kamar kos di setiap RT.

$$ni: \frac{N_i}{N} \times 100$$

RT 01	:	2 Orang
RT 02	:	12 Orang
RT 03	:	7 Orang
RT 04	:	12 Orang
RT 05	:	2 Orang
RT 06	:	7 Orang
RT 07	:	27 Orang
RT 08	:	7 Orang
RT 09	:	7 Orang
RT 10	:	17 Orang

Selanjutnya akan dilakukan Simple Random Sampling (SRS) pada daftar bangunan kos di setiap RT hingga kuota alokasi proporsional terpenuhi. Pada setiap bangunan kos yang terpilih, dilakukan SRS untuk memilih hanya satu kamar sebagai unit sampling final. Responden adalah individu penghuni kamar terpilih.

Teknik pengumpulan data adalah wawancara dan observasi. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana, dan pengelolaan sampah. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini di ambil dari penelitian terdahulu sehingga tidak dicantumkan hasil validitas dan reliabilitas dan untuk referensi yang digunakan sudah dicantumkan dalam daftar pustaka. Instrumen pengetahuan dalam penelitian ini mencakup 10 item utama: jenis sampah, definisi pemilahan, tujuan pemilahan, contoh sampah organik dan an-organik, pengelolaan masing-masing, lokasi penyimpanan, tempat pembuangan, serta dampak buang sampah sembarangan instrument ini sudah digunakan secara luas dalam penelitian sejenis seperti pada Penelitian Intan Yulianti (2022) dan Dinia Sabila Nur Jannah (2020). Lembar observasi pengelolaan sampah diambil dari SNI 19-2454-2002, ketersediaan sarana menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari Rade (2023) yang sebelumnya menggunakan instrumen Febriandi (2020), kemudian untuk kuesioner sikap diambil dari penelitian Rivai (2022).

Data kemudian diolah menggunakan aplikasi SPSS, kemudian dilanjutkan analisis univariat dan bivariat memakai uji Chi Square ($p\text{-value} < 0,05$) untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pengetahuan, sikap, dan ketersediaan sarana prasarana dengan pengelolaan sampah penghuni kos.

HASIL

Analisis Univariat

Analisis Univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi tiap variabel yang diteliti. Variabel yang dianalisis secara univariat adalah variabel tingkat pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana prasarana, dan pengelolaan sampah penghuni kos.

Tabel 1. Distribusi Penghuni Kos Berdasarkan Pengetahuan, Sikap, Ketersediaan Sarana dan Pengelolaan Sampah Di Dusun 1, Desa Penfui Timur, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang

Pengetahuan	Jumlah Responden	%
Kurang (< 56%)	12	12,0
Cukup (56 % - 75%)	15	15,0
Baik (76% - 100%)	73	73,0
Total	100	100,0
Sikap		
Negatif (< 60%)	14	14,0

Positif ($\geq 60\%$)	86	86,0
Total	100	100,0
Sarana Prasarana		
Tidak Memadai (< 4)	92	92,0
Memadai (≥ 4)	8	8,0
Total	100	100,0
Pengelolaan Sampah		
Tidak Memenuhi Syarat ($< 75\%$)	70	70,0
Memenuhi Syarat ($\geq 75\%$)	30	30,0
Total	100	100,0

Pada tabel di atas dari 100 penghuni kos di dusun 1, Desa Penfui timur 73 orang (73%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik, 15 orang (15%) memiliki kategori tingkat pengetahuan yang cukup dan sebanyak 12 orang (12%) memiliki tingkat pengetahuan yang masih kurang terkait sampah dan pengelolaannya. Pada Sikap dapat dilihat bahwa dari 100 penghuni kos di dusun 1, Desa Penfui timur 86 orang (86%) memiliki sikap yang positif terkait sampah, dan sikap yang negatif sebanyak 14 orang (14%). Pada Ketersediaan Sarana di sekitar lingkungan kost dapat dilihat bahwa dari 100 penghuni kos di dusun 1, Desa Penfui timur 8 orang (8%) sarana prasarana memadai, dan sarana prasarana yang tidak memadai sebanyak 92 orang (92%). Pada tabel di Pengelolaan Sampah dapat dilihat bahwa dari 100 penghuni kos di dusun 1, Desa Penfui timur 30 orang (30%) memiliki pengelolaan sampah yang memenuhi syarat, dan yang tidak memenuhi syarat sebanyak 70 orang (70%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini dilakukan untuk membuktikan hipotesis penelitian. Penelitian ini menggunakan uji chi-square dengan tingkat kesalahan (α) yang digunakan yaitu 5 % atau 0,05. Apabila p value $< 0,05$ maka hipotesis penelitian diterima yang berarti ada hubungan antara kedua variabel, dan apabila p value $> 0,05$ maka hipotesis penelitian ditolak yang berarti tidak ada hubungan antar kedua variabel.

Tabel 1 Hubungan Pengetahuan dengan Pengelolaan Sampah Di Dusun 1, Desa Penfui Timur Tahun 2025

Pengetahuan	Pengelolaan Sampah				Total	p value		
	Tidak Memenuhi Syarat		Memenuhi Syarat					
	N	%	N	%				
Kurang	12	12,0	0	0,0	12	12,0		
Cukup	12	12,0	3	3,0	15	15,0		
Baik	46	46,0	27	27,0	73	73,0		
Total	70	70,0	30	30,0	100	100,0		

Hasil data berdasarkan table distribusi menunjukkan bahwa sebanyak 73% responden sudah memiliki pengetahuan yang baik dengan 46% memiliki praktik pengelolaan sampah yang tidak memenuhi syarat dan 27% sudah memenuhi syarat. Pengujian statistic menunjukkan Pengujian statistic menunjukkan nilai p = 0,023

namun, karena terdapat sel dengan nilai harapan (expected count) kurang dari 5, asumsi uji ini tidak terpenuhi. Oleh karena itu, digunakan Uji Monte Carlo sebagai alternatif. Uji Monte Carlo menghasilkan p-value sebesar 0,023. Karena p-value ini ($< 0,05$) tetap menunjukkan hasil yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara pengetahuan dan pengelolaan sampah

Tabel 2 Hubungan Sikap dengan Pengelolaan Sampah Penghuni Kos Di Dusun 1, Desa Penfui Timur Tahun 2025

Sikap	Pengelolaan Sampah						p value	
	Tidak Memenuhi Syarat		Memenuhi Syarat		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Negatif	14	14,0	0	0,0	14	14,0	0,009*	
Positif	56	56,0	30	30,0	86	86,0		
Total	70	70,0	30	30,0	100	100,0		

Hasil data di atas menunjukkan bahwa responden dengan sikap Negatif yakni sebesar 14% dengan 14% memiliki pengelolaan sampah yang tidak memenuhi syarat dan 0% memenuhi syarat. Sedangkan, responden dengan sikap yang Positif yakni sebesar 86% dengan 56% memiliki pengelolaan sampah yang tidak memenuhi syarat dan 30% sudah memenuhi syarat.

Pengujian statistik menunjukkan bahwa uji chi Square tidak memenuhi syarat karena ada nilai *expected count* dibawah 5 sehingga digunakan uji alternatif *fisher's exact test* dan didapat nilai $p=0,009 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan sikap dengan pengelolaan sampah penghuni kos di Dusun I Desa Penfui Timur Kecamatan Kupang Tengah. Sejalan dengan teori Lawrence Green yang menyatakan bahwa sikap juga termasuk faktor predisposisi yang berperan penting dalam menentukan kecenderungan seseorang untuk berperilaku. Responden yang memiliki sikap positif lebih cenderung melakukan pengelolaan sampah yang memenuhi syarat dibandingkan responden dengan sikap negatif. Artinya, sikap berfungsi sebagai landasan motivasional yang mendorong seseorang untuk bertindak sesuai dengan pengetahuannya.

Tabel 3 Hubungan Sarana Prasarana dengan Pengelolaan Sampah Penghuni Kos Di Dusun 1, Desa Penfui Timur Tahun 2025

Sarana Prasarana	Pengelolaan Sampah						p value	
	Tidak Memenuhi Syarat		Memenuhi Syarat		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Tidak memadai	70	70,0	22	22,0	92	92,0		
Memadai	0	0,0	8	8,0	8	8,0	0,000*	
Total	70	70,0	30	30,0	100	100,0		

Data distribusi sarana prasarana berdasarkan pengelolaan sampah menunjukkan bahwa sebanyak 92% responden memiliki sarana prasarana yang tidak memadai dengan 70% memiliki pengelolaan sampah dengan kategori tidak memenuhi syarat dan 22% sudah memenuhi syarat. Sebanyak 8% responden sudah memiliki sarana prasarana yang memadai dengan 0% memiliki pengelolaan sampah yang tidak memenuhi syarat dan 8% sudah memenuhi syarat.

Pengujian statistik menunjukkan bahwa uji chi Square tidak memenuhi syarat karena ada nilai *expected count* dibawah 5 sehingga dihunakan uji alternatif *fisher's exact test* dan didapat nilai $p = 0,000$ yang menunjukkan ada hubungan signifikan antara Ketersediaan Sarana Dusun 1, Desa Penfui Timur dengan pengelolaan sampah penghuni kost.

PEMBAHASAN

Hubungan Antara Pengetahuan Penghuni Kos Dengan Pengelolaan Sampah

Pengetahuan adalah hasil pemahaman yang terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu melalui pancaindra manusia yang meliputi pendengaran, penglihatan, indra perasaan, penciuman dan peraba. Hampir keseluruhan pengetahuan yang manusia dapatkan melalui telinga dan mata. Notoatmodjo (2007) menjelaskan bahwa pengetahuan menjadi salah satu domain yang berpengaruh penting di dalam pembentukan tindakan atau perilaku individu. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai kegiatan pengelolaan sampah dalam rumah tangga lebih cenderung untuk dapat mempraktikkan langkah-langkah pengelolaan sampah yang memenuhi syarat.

Hasil data menunjukkan bahwa sebanyak 73% responden sudah memiliki pengetahuan yang baik dengan 46% memiliki praktik pengelolaan sampah yang tidak memenuhi syarat dan 27% sudah memenuhi syarat. Pengujian statistic menunjukkan nilai Nilai $p = 0,023 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas penghuni kos sudah memahami pentingnya pengelolaan sampah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan terhadap pengelolaan sampah penghuni kost. Responden dengan tingkat pengetahuan "Baik" memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk mengelola sampah secara "Memenuhi Syarat". Hal ini sejalan dengan Teori Lawrence Green, dimana pengetahuan termasuk dalam faktor predisposisi yang mempengaruhi motivasi seseorang untuk berperilaku sehat. Pengetahuan yang baik tentang jenis sampah, cara pemilahan, dampak buruk sampah yang tidak dikelola, dan manfaat daur ulang dapat membentuk persepsi positif dan mendorong praktik pengelolaan sampah yang lebih baik.

Hasil ini diperkuat oleh temuan dari penelitian lain pada penelitian oleh Agus ((2020) yang menemukan hubungan signifikan antara pengetahuan dan pengelolaan sampah rumah tangga dengan $p\text{-value} = 0,000$. Demikian pula studi oleh Septiani (2023) yang juga menemukan hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah. Konsistensi hasil dari berbagai penelitian ini menegaskan bahwa edukasi yang efektif berperan sangat penting sebagai Langkah awal memicu perubahan perilaku yang lebih positif.

Hubungan Antara Sikap Penghuni Kos Dengan Pengelolaan Sampah

Hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara sikap penghuni kos dan perilaku pengelolaan sampah mereka, dengan $p\text{-value} = 0,009$. Angka ini mengindikasikan bahwa sikap memiliki peran yang substansial dalam menjelaskan variasi pengelolaan sampah di antara responden.

Dalam kerangka teori Green, sikap adalah faktor predisposisi yang mencerminkan kesiapan mental seseorang untuk bertindak. Pengetahuan yang baik tanpa diikuti sikap positif tidak akan menghasilkan perilaku yang sesuai. Sebaliknya, meskipun pengetahuan terbatas, individu dengan sikap positif tetap berupaya mengelola sampah dengan cara yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa sikap dapat menjembatani pengetahuan menuju tindakan nyata dalam perilaku pengelolaan sampah. Sesuai dengan teori

Lawrence Green, sikap yang baik adalah landasan yang memotivasi individu, dan tanpa sikap yang positif, perilaku yang diharapkan akan sulit untuk terbentuk secara mandiri.

Kesimpulan ini didukung oleh temuan dari penelitian lain seperti studi Saipullah *et al.*, (2023) dan Septiani *et al.*, (2023) yang juga secara konsisten menemukan hubungan signifikan antara sikap dengan perilaku pengelolaan sampah. Konsistensi hasil ini dari berbagai lokasi dan subjek penelitian memperkuat argumen bahwa sikap bukan hanya sekadar faktor pendukung, melainkan penentu yang sangat penting dalam membentuk perilaku. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan kembali urgensi untuk mengintervensi faktor predisposisi, yaitu dengan memperkuat sikap positif, sebagai langkah strategis dalam upaya meningkatkan perilaku pengelolaan sampah

Hubungan Antara Ketersediaan Sarana Dengan Pengelolaan Sampah

Berdasarkan data distribusi sarana prasarana dengan pengelolaan sampah, menunjukkan bahwa masih banyak responden yang memiliki sarana prasarana pengelolaan sampah yang tidak memadai yakni sebesar 92,0%. Sejalan dengan Penelitian oleh Zulkifli AK, Ramadhaniah, (2023) menemukan sarana prasarana yang buruk menyebabkan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di Gampong Anoi Itam menjadi buruk.

Bagi penghuni kos, yang seringkali memiliki mobilitas tinggi dan keterbatasan ruang, ketersediaan sarana di lingkungan terdekat (dusun) menjadi faktor penentu. Kemudahan akses ke tempat pembuangan sampah yang memadai di luar area kos dapat mengurangi kecenderungan untuk membuang sampah sembarangan. Sebaliknya, ketiadaan atau ketidakmemadaiannya sarana di lingkungan sekitar dapat menjadi hambatan yang signifikan, bahkan jika pengetahuan dan sikap penghuni kos sudah positif.

Penelitian oleh Silalahi (2017) di Kota Medan juga menemukan hubungan yang signifikan antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan perilaku membuang sampah. Demikian pula, penelitian Nurhana, *et al.*, (2022) yang juga menunjukkan hasil signifikan antara ketersediaan sarana dengan pengelolaan sampah di rumah tangga ($p = 0,000$). Kedua studi ini memperkuat kesimpulan bahwa penyediaan infrastruktur yang memadai adalah langkah fundamental untuk mendorong perubahan perilaku di tingkat masyarakat, termasuk pada kelompok penghuni kos.

Penelitian lainnya menjelaskan bahwa ketersediaan sarana prasarana juga berhubungan dengan perilaku pemilihan sampah (Rozni and Sulistyorini, 2024). Menurut pengamatan peneliti, pemilihan sampah berdasarkan kriteria tempat sampah masih dikategori tidak memadai. Tidak ada tempat sampah berdasarkan kriteria sampah organic dan non organic menyebabkan responden membuang sampah tanpa memperhatikan kriteria tersebut. Hal berbeda lainnya justru terjadi pada responden lain dimana tempat sampah terlalu jauh untuk ditempuh sehingga responden memutuskan mengolah sampahnya sendiri yaitu dengan cara membakar. Lainnya justru mencampur dua jenis sampah tersebut yakni organic dan non organic lalu membuangnya tanpa proses pembakaran.

Konsistensi temuan ini mengindikasikan bahwa ketersediaan sarana bukan hanya faktor pendukung, melainkan faktor penentu yang sangat kuat dalam membentuk perilaku pengelolaan sampah yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, temuan ini memberikan implikasi praktis yang penting bagi pemerintah setempat dan pengelola wilayah. Upaya edukasi mengenai pengetahuan dan sikap harus dibarengi dengan penyediaan sarana fisik yang memadai di lingkungan sekitarnya. Tanpa adanya sarana pendukung, pengetahuan dan sikap positif mungkin tidak cukup untuk mendorong perilaku nyata dalam pengelolaan sampah, bahkan di kalangan penghuni kos. Hal ini perlu ditekankan bahwa menuntut seseorang untuk berperilaku sesuai dengan harapan tentunya adalah sebuah

kesalahan dalam berpikir. Logisnya adalah bagaimana bisa kita menuntut seseorang untuk dapat mengolah sampah sesuai dengan persyaratan yang ada tanpa adanya ketersediaan sarana prasarana yang memadai?

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan penelitian dan analisa mengenai hubungan pengetahuan, sikap dan ketersediaan sarana dengan pengelolaan sampah penghuni kost di Dusun I, Desa Penfui Timur, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Ada hubungan pengetahuan dengan pengelolaan sampah penghuni kost di Dusun I, Desa Penfui Timur, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang.
2. Ada hubungan sikap dengan pengelolaan sampah penghuni kost di Dusun I, Desa Penfui Timur, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang.
3. Ada hubungan sarana dengan pengelolaan sampah penghuni kost di Dusun I, Desa Penfui Timur, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang.
4. Berdasarkan hasil yang didapat dari kuesioner pengelolaan sampah yang telah dibagikan pada penghuni kos yang menjadi responden di dusun 1, Desa Penfui timur Sebagian besar memiliki pengelolaan sampah yang tidak memenuhi syarat, dan sedikit yang memenuhi syarat.

Saran

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Kupang perlu menerapkan tiga poin strategis untuk meningkatkan perilaku pengelolaan sampah yang memenuhi standar di kalangan masyarakat. Pertama, melalui pemanfaatan faktor predisposisi, yaitu dengan menyelenggarakan kegiatan sosialisasi secara intensif dalam berbagai kesempatan, khususnya terkait pengelolaan sampah rumah tangga yang baik, dengan penekanan pada kelompok penghuni kos. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan pengetahuan sekaligus membangun kesadaran individu mengenai pentingnya pengelolaan sampah secara bertanggung jawab. Sosialisasi dan penyuluhan yang dilakukan secara berkesinambungan diharapkan dapat membentuk persepsi dan sikap masyarakat terhadap praktik pengelolaan sampah yang tepat. Kedua, dari aspek faktor pemungkin (enabling factors), diperlukan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti tempat sampah yang layak dan mudah diakses, guna mendukung perilaku pengelolaan sampah yang baik. Ketiga, dalam konteks faktor penguat (reinforcing factors), perlu disusun dan ditegakkan peraturan yang ketat mengenai pengelolaan sampah, yang diberlakukan mulai dari tingkat Rukun Tetangga (RT) hingga tingkat kecamatan, guna menciptakan efek jera serta mendorong kepatuhan masyarakat dan penghuni kos terhadap pengelolaan sampah yang berkelanjutan.
2. Bagi Rt dan Rw setempat diharapkan dapat mendukung kegiatan kebersihan lingkungan melalui kerja bakti rutin, membentuk kader lingkungan atau kelompok penggerak kebersihan yang dapat memantau perilaku masyarakat termasuk penghuni kost, menjadi penghubung antara pemerintah desa dengan masyarakat terkait kebutuhan sarana dan pengelolaan sampah.
3. Sebagai pemilik kost yang bertanggung jawab terhadap kostnya diharapkan dapat menyediakan tempat sampah terpisah di setiap kost dan membuat peraturan kost yang mewajibkan penghuni untuk membuang sampah sesuai aturan dan menjaga kebersihan lingkungan kost.
4. Bagi penghuni kost terkhususnya di Dusun, Desa Penfui Timur diharapkan dapat menjaga sikap positif yang sudah dimiliki dengan membiasakan diri memilah dan membuang sampah pada tempatnya dan dapat berpartisipasi dalam kegiatan

kebersihan bersama masyarakat, serta mendukung program desa terkait pengelolaan sampah.

5. Hasil penelitian ini mwnunjukan adanya hubungan antara pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana dengan pengelolaan sampah penghuni kos. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian terkait faktor lain yang mempengaruhi pengelolaan sampah seperti nilai-nilai, dukungan tokoh masyarakat dan lainnya agar hasil penelitian lebih komprehensif sesuai kerangka teori Lawrence Green dengan menggunakan metode kombinasi kuesioner dan observasi langsung untuk mendapatkan gambaran perilaku pengelolaan sampah yang lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, E. (2020) 'Pengaruh Pengetahuan, Sikap Dan Kebiasaan Ibu Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Binjai Kota Medan', *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP)*, 1(2), pp. 119–129.
- Arikunto, S. (2010) *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, A. (1990) *Pengantar Ilmu Lingkungan*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Chandra, B. (2009) *Ilmu Kedokteran Pencegahan Komunitas*. Jakarta: EGC.
- Darsini, Fahrurrozi and Cahyono, E.A. (2019) 'Pengetahuan ; Artikel Review', *Jurnal Keperawatan*, 12(1), p. 97.
- Daud, F. (2022) 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Pengelolaan Sampah Masyarakat di Kecamatan Manggala Kota Makassar', *Biology Teaching and Learning*, 5(2), pp. 2039–2059. Available at: <https://doi.org/10.35580/btl.v5i2.37650>.
- DPR RI (2008) 'UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 18 TAHUN 2008 TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH'. Jakarta, INDONESIA, pp. 69–73.
- Fadhilah, R.Z. and Wijayanti, Y. (2023) 'Pengetahuan, Sikap, Sarana dengan Perilaku Pengelolaan Sampah di Wilayah Kerja Puskesmas Karanganyar', *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 7(3), pp. 407–417. Available at: <https://doi.org/10.15294/higeia.v7i3.64641>.
- Feibriandi, S. (2020) *Analisis Faktor Predisposing, Reinforcing, dan Enabling terhadap Perilaku Masyarakat dalam Pemanfaatan Tempat Sampah Di Kota Kendari*. Universitas Negeri Semarang.
- Hidayat, A.A.A. (2008) *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Lolo, D.P. et al. (2013) 'Pengambilan Dan Pengukuran Contoh Timbulan Dan Komposisi Sampah Berdasarkan Sni 19-3964-1994 (Studi Kasus: Kampus Unmus)', *Zenodo*, 1994(November). Available at: <https://doi.org/10.5281/ZENODO.3517600>.
- Manik, K.E.S. (2003) *Pengelolaan lingkungan hidup*. Jakarta: Djambatan.

Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia (2013) ‘Permen PU Republik Indonesia Nomor 03/PRT/M/2013’, pp. 1–374.

Modell, J. and Tamara, K. (2010) ‘Urbanization and The Malleable Household : An Examination Of Boarding and Lodging In American Families’, *Journal of Marriage and Family*, 35(3), pp. 467–479. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/350582>.

Moenir, H.A.. (2006) *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mubarak, W.I. *et al.* (2007) *Promosi Kesehatan : Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Notoatmodjo (2010) ‘Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta.’, *Notoatmodjo, (2010). Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta.* [Preprint].

Notoatmodjo (2010a) *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo (2010b) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo (2012) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo (2017) *Psikologi dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo (2018) ‘Metodologi Penelitian Kesehatan’, *Jakarta: Rineka Cipta* [Preprint].

Notoatmodjo (2021) ‘Metodologi Penelitian Kesehatan’. Rineka Cipta.

Nurhana, Azis, R. and Juhanto, A. (2022) ‘Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Pakue Kecamatan Pakue Kabupaten Kolaka Utara Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Wilayah Kerja Puskesmas Pakue Kecamatan Pakue Kabupaten Kolaka Utara’, *NERSMID : Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 5(1), pp. 1–13. Available at: <https://doi.org/10.55173/nersmid.v5i1.99>.

Rade, R.A. (2023) *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Rt 14/Rw 06 Kelurahan Tarus Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang*. Universitas Nusa Cendana.

Rivai, A.A.H. (2022) *Gambaran Perilaku Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Gender Di Kota Makassar*. Universitas Islam Negeri ALAUDDIN Makassar.

Rozni, Z.H.N. and Sulistyorini, D. (2024) ‘Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Ketersediaan Sarana dan Prasarana Terhadap Perilaku Pemilihan Sampah pada Pedagang di Pasar Agung Kota Depok’, *Jurnal Kesehatan Lingkungan Mandiri*, 2(2), pp. 9–18.

Sabila Nur Jannah, D. (2020) *Studi Literatur Penanganan Sampah Domestik Di Koskosan Di Rw 06 Kelurahan Pasir Kaliki Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi Tahun 2020*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung.

- Saipullah, Muzaffar and Muwadiah, Y. (2023) ‘Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Ibu dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga’, *Jurnal Promotif Preventif*, 6(4), pp. 547–551. Available at: <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>.
- Saleh, A.A. (020) *Psikologi Sosial*. Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Septiani, R. *et al.* (2023) ‘Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah pada Followers Instagram Males.Nyampah’, *Gorontalo Journal of Public Health*, 6(1), pp. 1–11. Available at: <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>.
- Silalahi, B. (2017) ‘Pengaruh Pengetahuan Tentang Sampah Dan Ketersediaan Sarana Prasarana Terhadap Perilaku Ibu Membuang Sampah Yang Berpotensi Bencana Banjir Di Daerah Aliran Sungai Deli Kota Medan’, *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 3(2), pp. 128–135.
- SNI 19-2454-2002 Tentang Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah (2002) ‘Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan’, *ACM SIGGRAPH 2010 papers on - SIGGRAPH '10*, (ICS 27.180), p. 1. Available at: <http://portal.acm.org/citation.cfm?doid=1833349.1778770>.
- Sugiyono (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2021) *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwerda, B. (2012) *Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan)*. Cet. 1. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Wistanley, A., Thorns, D.C. and Perkins, H.C. (2002) ‘Moving House, Creating Home : Exploring Residential Mobility’, *Journal Of Housing Studies*, 17 (6), pp. 813–832. Available at: <https://doi.org/10.1080/02673030216000>.
- Yulianti, I. (2022). *Tinjauan penanganan sampah dan faktor yang mempengaruhi di Sekolah Dasar Negeri Desa Padamulya Kecamatan Majalaya pada tahun 2021* [Karya tulis ilmiah Diploma III, Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung]. Repository Poltekkes Kemenkes Bandung
- Zulkifli AK, Ramadhaniah, S.S. (2023) ‘Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Gampong Anoi Itam Kecamatan Sukajaya Sabang Tahun 2022’, *Journal of Health and Medical Science*, 2, pp. 205–214. Available at: <https://doi.org/10.51178/jhms.v2i1.1211>.